

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap partai politik membutuhkan kader-kader yang berkualitas. Begitupun dengan Partai HANURA. Karena dengan adanya kader yang berkualitas bisa mengukur eksistensi partai politik dalam persaingan perebutan kekuasaan. Karena bisa di bilang partai politik adalah alat perebut kekuasaan yang sah. Pendidikan politik harus diberikan oleh partai politik kepada kader-kader partai politik tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Budiardjo (2008: 397) bahwa partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara.

Partai HANURA merupakan partai politik baru pada pemilu 2009. Pada pemilu pertamanya, khususnya daerah pemilihan Jawa Barat Partai HANURA mendapatkan perolehan suara sebanyak 624.725 suara. Dengan perolehan suara yang didapat menempatkan Partai HANURA di urutan 8 (delapan) daerah pemilihan Jawa Barat. Dari sumber yang didapat (www.kpujabar.com) jumlah suara ini adalah dari perhitungan keseluruhan daerah pemilihan Jawa Barat.

Pendidikan politik di Partai HANURA saat ini sudah berlangsung. Salah satu pendidikan politik yang sedang berlangsung adalah kaderisasi. Kaderisasi adalah salah satu kegiatan pendidikan politik di mana partai politik sebagai media pendidikan politik. Selain kaderisasi masih banyak

juga pendidikan politik yang dilakukan partai politik seperti diadakannya penyuluhan ataupun seminar.

Partai HANURA telah melakukan berbagai upaya dalam melakukan rekrutmen. Meskipun dikenal dengan banyaknya mantan petinggi militer di Partai HANURA akan tetapi mereka sudah pensiun, dan telah menjadi warga masyarakat biasa, di mana hak-hak politiknya sama dengan warga yang lain. Upaya lain yang dilakukan Partai HANURA adalah Partai



HANURA tidak mengenal dikotomi sipil-militer dan pengelompokan unsur-unsur kekuatan politik aliran, karena itu hanya akan melemahkan keberadaan kita sebagai bangsa.

Pendidikan politik yang dilakukan oleh partai politik bertujuan untuk membentuk kader partai yang berkualitas. Namun pendidikan politik oleh partai politik tidak hanya diberikan kepada kader, masyarakat pun kini perlu mendapatkan pendidikan politik oleh partai politik untuk mensosialisasikan keberadaan partai untuk bertarung di pemilu. Sejauh ini pendidikan politik masih memfokuskan kepada kader dengan tujuan untuk membentuk kader yang berkualitas untuk mendukung perjuangan partai.

Para pemuda pun menjadi sasaran Partai HANURA untuk menciptakan kader yang berkualitas. Partai HANURA sebagai wadah perjuangan yang bercita-cita mewujudkan kemandirian bangsa dan kesejahteraan rakyat, menyadari arti pentingnya keberadaan pemuda dalam mendukung terwujudnya cita-cita tersebut secara nyata di masyarakat, untuk itu di perlukan adanya organisasi Kepemudaan Partai sebagai wadah perjuangan yang dapat mengakomodir seluruh elemen pemuda di masyarakat sebagai basis utama pendukung partai.

Atas dasar itulah maka Partai HANURA mendirikan Gerakan Muda Hati Nurani Rakyat (GEMA HANURA). Selain sebagai wadah pemuda partai yang menitikberatkan pada penggalangan pemuda dan pemilih pemula yang menjadi kader Partai HANURA, GEMA HANURA juga merupakan media resonansi partai kepada masyarakat dalam wujud karya bakti pemuda, serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang mencerminkan Pancaran Sanubari Rakyat.

Berdasarkan observasi awal penulis diketahui bahwa orientasi kegiatan GEMA HANURA didasarkan pada 2 (dua) aspek, pertama aspek kegiatan dibidang kepemudaan partai yang meliputi : Organisasi, Kaderisasi, Penggalangan Massa dan Pemilih Pemula (Galihmula) dan yang kedua meliputi kegiatan yang menyentuh langsung pokok permasalahan di masyarakat, antara lain bidang Pendidikan Politik,

Ekonomi Kerakyatan, Kesejahteraan Sosial, Hukum, Advokasi, Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan dan Seni Budaya serta Olah raga yang di harapkan dapat bersinergi dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan berdirinya Partai HANURA.

Sebagai organisasi sayap Partai HANURA, GEMA HANURA dituntut untuk selalu melaksanakan kegiatan dibidang kepemudaan partai atau kegiatan yang menyentuh langsung pokok permasalahan di masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain untuk memberikan pendidikan politik melalui media Partai Politik. Akan tetapi kegiatan-kegiatan yang terlihat mudah dan rutin dilaksanakan sering sekali mendapat kendala. Misalnya pada saat melaksanakan kegiatan di bidang kepemudaan baik dalam hal organisasi maupun kaderisasi sering kali mendapat kendala. Kendala atau masalah yang sering terjadi biasanya para generasi muda terjebak dalam sikap pragmatis dengan cara berpikir selalu instan yang dimiliki oleh para pemuda.

GEMA HANURA tentunya sangat peduli dalam memberikan pendidikan politik kepada generasi muda. Dalam hal ini GEMA HANURA tidak henti-hentinya memberikan perbaikan kepada para pemuda dengan memberikan pendidikan politik yang tidak menyimpang dari ideologi bangsa. Hal yang sangat sederhana biasanya GEMA HANURA dalam melaksanakan kegiatan dibidang kepemudaan selalu memberikan motivasi supaya para pemuda bisa berpikir kreatif dan inovatif dalam berkarya akan mewujudkan kemandirian hidup dan bisa menjauhkan dari langkah yang pragmatis.

Sejauh ini peran partai politik sebagai media pendidikan politik berlangsung dengan baik dan secara terus menerus. Berdasarkan peneliti terdahulu, ditemukan berbagai macam pendidikan politik yang dilakukan oleh partai politik. Salah satunya partai politik melakukan pendidikan politik melalui media halaqoh (Iqbal, 2011) bahwa kontribusi halaqoh memiliki pengaruh dalam meningkatkan efektifitas rekrutmen kader partai politik. Halaqoh merupakan media yang efektif sebagai sarana dakwah

Islamiyah untuk menanamkan nilai-nilai islam dalam semua aspek kehidupan termasuk juga ranah politik untuk mensejahterakan ummat.

Selain dengan halaqoh, pendidikan politik dilakukan juga melalui berbagai mekanisme rekrutmen yang ada di partai politik. Hal ini berdasarkan hasil peneliti terdahulu yang ditemukan bahwa pendidikan politik juga diberikan pada saat rekrutmen yang dilakukan partai politik tersebut. Pendidikan politik yang dilakukan biasanya dengan melakukan diskusi yang bertujuan memberikan motivasi dan masukan kepada pemimpin terpilih (Anneu, 2011).

Pendidikan politik memang tidak hanya dilakukan oleh partai semata, akan tetapi partai politik merupakan ujung tombak bagi keberlangsungan pendidikan politik di masyarakat. Makna yang terkandung dalam pendidikan politik yakni menciptakan warga negara yang melek politik. Hal ini didasari oleh pandangan Kantraprawira (1988:54) bahwa “pendidikan politik sebagai salah satu fungsi struktur politik dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat agar mereka dapat berpartisipasi secara nasional dalam sistem politiknya”.

Pelaksanaan pendidikan politik pada dasarnya harus memperhatikan nilai-nilai dan kultur yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Partai politik harus mampu membaca nilai-nilai ini dalam menentukan pendidikan politik yang akan diberikan kepada masyarakat. Pendidikan politik harus didasarkan pula pada tujuan partai tersebut sehingga tidak melenceng dari cita-cita yang ingin diwujudkan. Sebagai upaya dalam pembangunan demokrasi di Indonesia, partai politik harus memberikan pendidikan politik yang sesuai dengan kebutuhan warga masyarakat.

Pendidikan politik yang dimiliki setiap partai politik tentunya akan mempengaruhi kualitas partai politik tersebut, begitupun dengan Partai HANURA. Partai HANURA akan menjadi kekuatan politik yang sangat menakutkan apabila memiliki kader-kader yang berkualitas. Namun, hal itu tidak lepas bagaimana pendidikan politik yang diberikan kepada setiap kader Partai HANURA. Maka judul skripsi ini adalah “**GEMA HANURA**

SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN POLITIK (STUDI KASUS TERHADAP DPD PARTAI HANURA JAWA BARAT)”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Masalah pokok dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah partai politik sebagai media pendidikan politik yang baik dan bisa membentuk kader-kader yang berkualitas.

Agar masalah pokok itu bisa dirumuskan dengan sistematis, maka penulis merumuskan sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk materi dan kegiatan pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai HANURA terhadap kadernya ?
2. Bagaimana proses pendekatan, metode dan evaluasi pendidikan politik yang dilakukan Partai HANURA ?
3. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Partai HANURA dalam memberikan pendidikan politik terhadap kadernya ?
4. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Partai HANURA untuk mengatasi hambatan dalam memberikan pendidikan politik terhadap kadernya ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan politik seperti apa yang diberikan partai politik sebagai media pendidikan politik terhadap kadernya.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui bentuk materi dan kegiatan pendidikan politik di Partai HANURA terhadap kadernya.
2. Mengetahui proses pendekatan, metode dan evaluasi pendidikan politik Partai HANURA.
3. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi Partai HANURA dalam memberikan pendidikan politik.

4. Mengetahui upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Partai HANURA dalam memberikan pendidikan politik.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan politik sebagai bagian dari kajian Pendidikan Kewarganegaraan supaya terbentuk warga negara yang sadar akan peranannya sebagai insan politik dan dapat berperan aktif dalam berbagai kehidupan politik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Partai HANURA diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam proses rekrutmen kader ke depan.
- b. Bagi para kader HANURA diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kaderisasi yang dilakukan oleh Partai HANURA.
- c. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat apabila akan bergabung menjadi anggota partai politik dan bisa memilih yang mana pendidikan politik yang baik yang diberikan oleh partai politik.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

- a. Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengambil lokasi di kantor Dewan Pimpinan Daerah Partai Hanura Jawa Barat.

- b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih

secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut *snowball sampling* yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan pengertian diatas subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive bertalian dengan tujuan tertentu. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus Dewan Pimpinan Daerah Partai Hanura Jawa Barat.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab skripsi mulai dari bab satu hingga bab terakhir. Skripsi ini terdiri atas lima bab yang secara garis besar bisa dilihat di bawah ini :

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Lokasi dan Subjek Penelitian
- F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II Tinjauan Pustaka

- A. Tinjauan Tentang Partai Politik
- B. Tinjauan Tentang Pendidikan Politik

BAB III Metode Penelitian

- A. Metode Penelitian
- B. Teknik Pengumpulan Data
- C. Tahap-Tahap Penelitian
- D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Gambaran Umum Objek Penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

